

ARTIKEL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penguatan Solidaritas dan Partisipasi Masyarakat melalui Inovasi Kegiatan Semarak Kemerdekaan di Desa Pattallassang, Bantaeng

Strengthening Community Solidarity and Participation through Innovative Independence Day Activities in Pattallassang Village, Bantaeng

Awaliah Musgamy^{1*}, Muh. Haidir¹, Elmayana Aras¹, Wahyundahari¹, Muh. Risdal Basri¹, Nurhusna Hs¹, Rifna Dwi Sulqaidah¹, A. Ella Amelia¹, Nur Inayah¹, Miftakhul Maghfiroh¹, Putri Ramadhani¹

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email Korespondensi: kkn.79.desapattallassang@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Penulis Korespondensi Awaliah Musgamy kkn.79.desapattallassang@gmail.com Kata kunci semarak kemerdekaan solidaritas sosial partisipasi masyarakat pengabdian partisipatif Desa Pattallassang	Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dapat dimanfaatkan bukan hanya sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai ruang pertemuan sosial yang memperkuat kebersamaan warga. Berdasarkan observasi awal di Desa Pattallassang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama masih perlu dioptimalkan. Program Semarak Kemerdekaan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Angkatan 79 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada 22–23 Agustus 2026 untuk menyediakan ruang interaksi yang inklusif dan mendorong keterlibatan masyarakat. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan, perencanaan, koordinasi dan persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Data kegiatan diperoleh dari observasi, dokumentasi foto dan video, catatan pelaksanaan, serta catatan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Program mencakup sejumlah perlombaan untuk anak-anak dan masyarakat dewasa, antara lain domino, voli raksasa, balap kelereng, estafet pipet, balap karung, tarik tambang, lomba makan biskuit, dan lomba lari. Hasil pengamatan menunjukkan keterlibatan warga pada rangkaian kegiatan dan terciptanya ruang interaksi yang lebih akrab. Respons yang dicatat tim juga menunjukkan adanya rasa kedekatan dan silaturahmi yang lebih baik setelah kegiatan. Kendala utama berupa keterbatasan waktu peserta diatasi melalui penyesuaian jadwal. Keberlanjutan program diarahkan melalui keterlibatan masyarakat dan Karang Taruna pada kegiatan serupa di masa mendatang.
ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords Independence celebration social solidarity community participation participatory service Pattallassang Village	<i>The commemoration of Indonesian Independence Day can function not only as a ceremonial event but also as a social space that strengthens community togetherness. Initial observations in Pattallassang Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency, indicated that participation in collective activities still needed to be optimized. The Independence Celebration Program was implemented by the 79th Community Service Program cohort of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar on 22–23 August 2026 to create an inclusive space for interaction and encourage community involvement. A participatory approach was used through needs identification, planning, coordination and preparation, implementation, monitoring, and evaluation. Data were obtained from observation, photo and video documentation, activity notes, and interview notes, and were analyzed descriptively and qualitatively. The program included competitions for children and adults, such as dominoes, giant volleyball, marble racing, straw relay, sack racing, tug-of-war, biscuit-eating contests, and running races. Observations showed community involvement throughout the program and the creation of a more familiar space for interaction. Recorded community responses also indicated closer relationships and improved social ties after the activities. The main constraint was participants' limited availability, which was addressed by adjusting the schedule. Program sustainability is directed toward continued involvement of residents and Karang Taruna in similar activities.</i>

Cara mengutip (APA 7): Musgamy, A., Haidir, M., Aras, E., et al. (2026). Penguatan Solidaritas dan Partisipasi Masyarakat melalui Inovasi Kegiatan Semarak Kemerdekaan di Desa Pattallassang, Bantaeng. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17–23.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menempatkan mahasiswa dalam situasi belajar yang langsung bersentuhan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pengabdian perguruan tinggi, KKN bukan sekadar pemindahan kegiatan akademik ke desa, tetapi ruang kolaborasi untuk menerapkan

pengetahuan, membangun kompetensi sosial mahasiswa, dan merancang kegiatan yang bermanfaat bagi warga (Aliyyah et al., 2021; Syatar et al., 2022; Syardiansah, 2019).

Kualitas program pengabdian sangat bergantung pada ketepatan membaca kebutuhan mitra dan pada cara pelaksana melibatkan peserta. Praktik pengabdian pada berbagai bidang menunjukkan pentingnya identifikasi masalah, pendampingan yang terstruktur, kegiatan yang kontekstual, dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan program (Alwi et al., 2024; Nur et al., 2020; Ridhatullah et al., 2025). Pada level komunitas, kolaborasi mahasiswa, aparat lokal, dan kelompok masyarakat juga menentukan apakah program hanya selesai sebagai kegiatan sesaat atau memiliki peluang untuk dilanjutkan (Muhammad et al., 2026).

Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia memiliki potensi sosial yang kuat karena mempertemukan warga dalam ruang publik melalui kegiatan yang mudah diikuti lintas usia. Kegiatan lomba kemerdekaan yang melibatkan mahasiswa KKN dan organisasi pemuda di sejumlah lokasi telah dilaporkan mampu menciptakan suasana kebersamaan, memperluas partisipasi, dan mempererat hubungan sosial warga (Juddah & Irwan, 2024; Nurhikmah, 2024; Anisa et al., 2025). Karena itu, semarak kemerdekaan dapat diposisikan sebagai media interaksi sosial, bukan semata-mata agenda hiburan tahunan.

Solidaritas sosial tumbuh melalui pengalaman bersama, kerja sama, dan kesempatan berinteraksi secara berulang. Kegiatan gotong royong dan aktivitas komunal dapat memperkuat kepedulian, tanggung jawab bersama, dan rasa terhubung antarwarga (Serungke et al., 2023; Sarfanudin et al., 2025). Dalam kerangka modal sosial, jaringan hubungan dan kepercayaan yang terpelihara melalui pertemuan sosial menjadi sumber daya penting bagi kehidupan komunitas (Putnam, 2000).

Partisipasi juga perlu dipahami lebih dari sekadar kehadiran. Arnstein (1969) menunjukkan bahwa partisipasi memiliki tingkatan yang berbeda, sedangkan pendekatan partisipatif menekankan keterlibatan masyarakat dalam memahami kondisi, menentukan kebutuhan, dan menjalankan tindakan bersama (Chambers, 1994; Pretty, 1995). Dalam praktik pemberdayaan, keterlibatan dan kontrol masyarakat atas kegiatan merupakan indikator penting agar program memiliki makna bagi warga (Indrianti et al., 2019).

Pengalaman di berbagai komunitas menunjukkan bahwa ruang sosial yang melibatkan kelompok usia dan unsur masyarakat yang beragam dapat memperkuat rasa memiliki terhadap kegiatan. Partisipasi aktif warga pada kegiatan budaya, misalnya, berkaitan dengan solidaritas, dukungan tokoh lokal, dan keberlanjutan praktik bersama (Dewi et al., 2026). Program KKN berbasis aset juga menunjukkan bahwa keterlibatan anak, remaja, pemerintah lokal, dan masyarakat dapat menguatkan interaksi sosial (Iqbal & Arfah, 2026). Model pengabdian berbasis partisipasi di lingkungan pendidikan pun menegaskan pentingnya menempatkan mitra sebagai pelaku kegiatan, bukan hanya penerima program (Asmi et al., 2025).

Berdasarkan observasi awal mahasiswa KKN Angkatan 79 di Desa Pattallassang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama masih perlu dioptimalkan. Program Semarak Kemerdekaan kemudian dirancang untuk menyediakan ruang interaksi yang positif melalui perlombaan dan kegiatan kebersamaan bagi anak-anak dan masyarakat dewasa. Kebaruan program terletak pada pengemasan peringatan kemerdekaan sebagai intervensi sosial partisipatif: kegiatan tidak berhenti pada perlombaan, tetapi diarahkan untuk mempertemukan warga lintas usia, membuka ruang kerja sama, dan mendorong keberlanjutan melalui masyarakat serta Karang Taruna.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada 22–23 Agustus 2026 di Desa Pattallassang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, dengan lokasi utama di Kantor Desa Pattallassang dan Sport Center/lapangan desa. Sasaran kegiatan adalah anak-anak dan masyarakat dewasa. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, yaitu masyarakat dilibatkan sebagai bagian dari pelaksanaan program, sejalan dengan prinsip bahwa pengabdian perlu memberi ruang bagi warga untuk berperan dalam proses yang menyangkut kehidupan komunitasnya (Chambers, 1994; Pretty, 1995).

Data pelaksanaan diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi foto dan video, catatan kegiatan, serta catatan wawancara dengan masyarakat dan pihak terkait. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses, bentuk keterlibatan, respons warga, kendala, dan peluang keberlanjutan. Artikel ini tidak menggunakan desain pretest–posttest atau pengukuran kuantitatif dampak; karena itu, capaian program ditafsirkan sebagai temuan kualitatif berbasis observasi, dokumentasi, dan respons yang dicatat tim.

Pelaksanaan dilakukan melalui lima tahap. Pertama, identifikasi kebutuhan berdasarkan observasi awal. Kedua, perencanaan bentuk kegiatan yang dapat diikuti kelompok usia berbeda. Ketiga, koordinasi dan persiapan tempat, perlengkapan, serta jadwal. Keempat, pelaksanaan perlombaan dan kegiatan kebersamaan. Kelima, monitoring dan evaluasi melalui pengamatan keterlibatan peserta, dokumentasi, pencatatan kendala, dan respons masyarakat.



Bagan 1. Alur pelaksanaan Program Semarak Kemerdekaan

Sumber: Rancangan pelaksanaan tim pengabdian, 2026.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi lomba domino, voli raksasa, balap kelereng untuk anak dan dewasa, estafet pipet untuk anak dan dewasa, balap karung untuk anak dan dewasa, tarik tambang, lomba makan biskuit, dan lomba lari. Jadwal pelaksanaan disesuaikan dengan ketersediaan waktu peserta. Penyesuaian ini menjadi bagian dari strategi pelaksanaan agar keterbatasan waktu warga tidak menghambat keterlibatan dalam rangkaian program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dan bentuk partisipasi

Program Semarak Kemerdekaan dilaksanakan selama dua hari dengan memanfaatkan ruang desa sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi. Rangkaian perlombaan memberi pilihan aktivitas yang berbeda sehingga anak-anak maupun masyarakat dewasa memiliki kesempatan untuk ikut serta. Model kegiatan lintas usia ini relevan dengan pengabdian bertema kemerdekaan yang menempatkan perlombaan sebagai media kebersamaan dan solidaritas, bukan hanya kompetisi (Juddah & Irwan, 2024; Nurhikmah, 2024).

Dokumentasi menunjukkan variasi bentuk keterlibatan: warga mengikuti perlombaan, mahasiswa mengatur jalannya kegiatan, peserta berkumpul pada ruang yang sama, dan terjadi interaksi informal di luar sesi lomba. Keadaan ini penting karena ruang interaksi yang santai memberi peluang terbentuknya komunikasi lintas kelompok yang sering tidak muncul dalam kegiatan formal. Temuan tersebut sejalan dengan laporan kegiatan kemerdekaan lain yang menempatkan aktivitas bersama sebagai sarana memperkuat solidaritas sosial masyarakat (Anisa et al., 2025).



(a) Kegiatan voli raksasa



(b) Kebersamaan peserta



(c) Keterlibatan mahasiswa dan anak-anak



(d) Perlombaan partisipatif

Gambar 1. Dokumentasi rangkaian Program Semarak Kemerdekaan

Sumber: Dokumentasi Tim KKN Angkatan 79 Posko 2 Desa Pattallassang, 2026.

Pada Gambar 1 terlihat bahwa kegiatan tidak hanya berpusat pada satu jenis perlombaan. Permainan beregu, aktivitas ketangkasan, kebersamaan peserta, dan keterlibatan mahasiswa membentuk rangkaian sosial yang lebih luas. Karakter partisipatif seperti ini penting karena warga tidak sekadar hadir sebagai penonton, tetapi mengambil peran sebagai peserta dan bagian dari suasana kegiatan. Partisipasi melalui aktivitas bersama juga berkaitan dengan rasa tanggung jawab dan solidaritas komunal (Alfarizi et al., 2025).

Evaluasi kualitatif difokuskan pada keterlibatan warga, keragaman kelompok peserta, kualitas interaksi yang teramati, respons masyarakat, kendala, serta peluang keberlanjutan. Karena tidak tersedia data jumlah peserta per lomba maupun skor sebelum dan sesudah program, hasil tidak dinyatakan sebagai peningkatan numerik. Ringkasan indikator dan bukti lapangan disajikan pada Tabel 1 agar pembacaan capaian tetap proporsional terhadap data yang tersedia.

Tabel 1. Ringkasan indikator dan temuan evaluasi kualitatif Program Semarak Kemerdekaan

No.	Aspek	Sasaran/Unit	Bentuk Keterlibatan	Indikator	Temuan Kualitatif	Tindak Lanjut
1	Perencanaan	Tim KKN dan pihak lokal	Identifikasi kebutuhan dan penjadwalan	Kesesuaian program	Program dirancang dari observasi awal	Pertahankan konsultasi awal
2	Lomba beregu	Dewasa	Voli raksasa dan tarik tambang	Partisipasi langsung	Warga terlibat dalam permainan bersama	Perlu jadwal fleksibel
3	Lomba individu	Anak dan dewasa	Kelereng, karung, lari, makan biskuit	Keragaman peserta	Tersedia pilihan aktivitas lintas usia	Diversifikasi lomba
4	Lomba sosial	Masyarakat dewasa	Domino	Interaksi informal	Membuka ruang berkumpul dan komunikasi	Atur durasi dan tempat
5	Permainan ketangkasan	Anak dan dewasa	Estafet pipet	Kerja sama dan antusiasme	Peserta berinteraksi dalam suasana santai	Dapat direplikasi
6	Kebersamaan	Seluruh peserta	Interaksi di sela kegiatan	Kedekatan sosial	Respons warga menyebut hubungan lebih akrab	Dokumentasikan respons

No.	Aspek	Sasaran/Unit	Bentuk Keterlibatan	Indikator	Temuan Kualitatif	Tindak Lanjut
7	Dukungan lokal	Masyarakat/Karang Taruna	Membantu pelaksanaan	Kolaborasi	Menjadi faktor pendukung program	Perjelas pembagian peran
8	Kendala	Peserta	Keterbatasan waktu	Kelancaran jadwal	Diatasi melalui penyesuaian waktu	Gunakan jadwal adaptif
9	Keberlanjutan	Desa/Karang Taruna	Rencana kegiatan tahun berikutnya	Peluang replikasi	Program berpotensi dilanjutkan secara lokal	Serahkan format dan evaluasi

Sumber: Data olahan tim berdasarkan observasi, dokumentasi, catatan kegiatan, dan respons masyarakat, 2026.

Tabel 1 menunjukkan bahwa capaian paling nyata berada pada tersedianya ruang partisipasi dan interaksi antarwarga. Pengalaman bersama semacam ini memiliki nilai sosial karena hubungan komunitas dibentuk melalui jaringan interaksi dan kepercayaan yang terus dipelihara (Putnam, 2000). Pada konteks Indonesia, kegiatan gotong royong dan kerja bersama juga dilaporkan mampu memperkuat interaksi serta solidaritas masyarakat (Serungke et al., 2023; Sarfanudin et al., 2025).

Dari sudut pandang desain pengabdian, program ini menunjukkan pentingnya kegiatan yang sederhana tetapi sesuai kebutuhan lokal. Pengabdian yang berbasis kebutuhan mitra, dilaksanakan secara kontekstual, dan melibatkan peserta dalam proses dapat menghasilkan pengalaman yang lebih bermakna (Alwi et al., 2024; Nur et al., 2020). Prinsip kolaborasi antara kampus dan komunitas juga sejalan dengan praktik pengabdian yang menekankan pendampingan terstruktur dan keterlibatan pemangku kepentingan lokal (Ridhatullah et al., 2025; Muhammad et al., 2026).



Gambar 2. Foto bersama mahasiswa KKN, anak-anak, dan unsur masyarakat setelah pelaksanaan program

Sumber: Dokumentasi Tim KKN Angkatan 79 Posko 2 Desa Pattallassang, 2026.

Dampak awal, kendala, dan keberlanjutan

Respons masyarakat yang dicatat tim menyebut bahwa kegiatan membuat hubungan antarwarga terasa lebih dekat dan akrab. Temuan ini dipahami sebagai dampak awal yang bersifat kualitatif, bukan sebagai bukti kausal atau ukuran perubahan yang terstandar. Meski demikian, pengalaman tersebut konsisten dengan penelitian partisipasi masyarakat yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dan kontrol terhadap kegiatan dapat memperkuat keberdayaan serta rasa memiliki (Indrianti et al., 2019).

Keterlibatan kelompok usia berbeda juga memberi nilai inklusif pada program. Program pengabdian berbasis partisipasi menjadi lebih kuat ketika mitra diberi ruang untuk mengalami kegiatan secara langsung dan berinteraksi di dalamnya (Asmi et al., 2025). Pada konteks KKN berbasis aset,

interaksi antara mahasiswa, pemerintah lokal, anak, remaja, dan warga dapat menjadi modal untuk mengembangkan kegiatan sosial yang sesuai dengan kekuatan komunitas (Iqbal & Arfah, 2026).

Kendala utama yang tercatat adalah keterbatasan waktu peserta. Kondisi ini ditangani melalui penyesuaian jadwal sehingga kegiatan dapat berlangsung tanpa mengabaikan kesibukan warga. Temuan tersebut penting karena keterbatasan waktu akibat aktivitas sehari-hari juga dikenal sebagai faktor yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial (Dewi et al., 2026). Fleksibilitas waktu karena itu perlu dipertahankan pada pelaksanaan berikutnya.

Keberlanjutan program diarahkan melalui keterlibatan masyarakat dan Karang Taruna dalam peringatan kemerdekaan tahun berikutnya. Pengalaman kegiatan serupa menunjukkan bahwa sinergi mahasiswa KKN dan organisasi pemuda dapat menjadi basis yang efektif untuk menjaga partisipasi dan kebersamaan (Nurhikmah, 2024). Agar manfaat tidak bergantung pada kehadiran mahasiswa, rekomendasi program adalah menyerahkan dokumentasi kegiatan, format perlombaan, pembagian peran, serta catatan evaluasi kepada unsur desa dan Karang Taruna sebagai bahan perencanaan kegiatan selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Program Semarak Kemerdekaan di Desa Pattallassang telah menyediakan ruang partisipatif bagi anak-anak dan masyarakat dewasa melalui rangkaian perlombaan dan kegiatan kebersamaan pada 22–23 Agustus 2026. Berdasarkan observasi, dokumentasi, catatan kegiatan, dan respons yang dihimpun tim, program berhasil menghadirkan keterlibatan warga dan ruang interaksi yang lebih akrab, sementara masyarakat menyampaikan adanya kedekatan dan silaturahmi yang lebih baik setelah kegiatan. Temuan tersebut bersifat kualitatif karena tidak tersedia data pretest–posttest atau jumlah peserta terukur pada setiap kegiatan. Keterbatasan waktu peserta dapat diatasi melalui penyesuaian jadwal. Keberlanjutan program disarankan melalui kolaborasi pemerintah desa, masyarakat, dan Karang Taruna, disertai dokumentasi pembagian peran dan evaluasi agar Semarak Kemerdekaan dapat berkembang sebagai agenda sosial tahunan yang partisipatif dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pattallassang, Karang Taruna, serta seluruh masyarakat Desa Pattallassang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Semarak Kemerdekaan. Apresiasi juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar serta seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan KKN Angkatan 79 Posko 2.

KONFLIK KEPENTINGAN

Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, A., Hendriansyah, W., Marsanda, M., Sulistiani, S., Wahyudi, S., Putra, I. U., Susena, K. C., & Suwarni. (2025). Partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong untuk meningkatkan pembangunan di RT 03, RW 01, Pematang Gubernur. *Jurnal Gotong Royong*, 2(2), 127–130. <https://doi.org/10.37676/goro.v2i2.9148>
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>

- Alwi, M., Alimuddin, M. A., Juhardi, Tahir, A., Risnashari, Masnani, S. W., & Agussalim, A. (2024). Pendampingan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembuatan modul ajar elektronik di SMAN 17 Lamuru Kabupaten Bone. *Jurnal IPMAS*, 4(3), 193–206. <https://doi.org/10.54065/ipmas.4.3.2024.494>
- Anisa, M. S., Forniawan, A., & Sa'adah, S. Z. (2025). Penguatan solidaritas sosial masyarakat melalui kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan di Desa Penagan Ratu. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 3(6), 31–44. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i6.1671>
- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Asmi, N., Ramadhani R, A. U., Sasma, P. A., Fitriani, U., Muhsin, & Khairuddin. (2025). Menumbuhkan kecintaan berbahasa Arab: Sebuah model pengabdian masyarakat berbasis partisipasi di madrasah. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–60.
- Chambers, R. (1994). The origins and practice of participatory rural appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90141-4](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90141-4)
- Dewi, R. A., Mandjarreki, S., & Hamriani. (2026). Partisipasi masyarakat dalam melestarikan kegiatan budaya Maudu Lompoa di Kelurahan Paropo Kota Makassar. *Jurnal Berita Sosial*, 11(1), 26–42.
- Indrianti, D. T., Ariefianto, L., & Halimi, D. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata organik di Kabupaten Bondowoso. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.15294/jnece.v3i1.31001>
- Iqbal, M., & Arfah, R. (2026). Pemberdayaan masyarakat berbasis aset melalui program keagamaan, pendidikan, dan sosial di Kelurahan Limpomajang, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Juddah, S., & Irwan, M. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan semangat kemerdekaan untuk mewujudkan rasa nasionalisme dan solidaritas Kelurahan Monro-Monro. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Muhammad, A., Sahrir, Widara, P. S., Amir, A., Asrijal, F. S., Nurfadillah, Isra Hardianti, Fitriani, Putri, D. A., & Kamaruddin M. (2026). Penguatan kapasitas petani dalam pengendalian hama melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Worongnge. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63–74.
- Nur, M., Masnani, S. W., Ridwan, M., Zuhriah, & Haeriyah. (2020). Penerapan model-model pembelajaran aktif MAN 2 Watampone. *Khazanah Pengabdian*, 2(1), 34–44.
- Nurhikmah. (2024). Sinergi Karang Taruna Boto Lempangang dan mahasiswa KKN UINAM dalam gelar lomba Semarak Kemerdekaan 17 Agustus. *Abdurrauf Journal of Community Service*, 1(1), 28–41. <https://doi.org/10.70742/ajcos.v1i1.66>
- Pretty, J. N. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(95\)00046-F](https://doi.org/10.1016/0305-750X(95)00046-F)
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Ridhatullah, M. A., Limpo, M., Marwati, Said, L. Y., Harisah, A., Abduh, M. N., & Wahyudi, A. (2025). Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui bimbingan belajar bahasa Arab sehari-hari dalam program pengabdian masyarakat MBKM di Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah Gowa. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–13.
- Sarfanudin, M., Zohriyah, A., Sari, N., Nuriyah, & Rizal, A. (2025). Peran gotong royong dalam meningkatkan solidaritas sosial dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 254–262. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i3.2208>
- Serungke, M., Kusumawati, T. I., Azzahra, A., Lubis, S. A., Fadillah, M. A., Khotimah, P. H., & Rambe, N. (2023). Meningkatkan solidaritas sosial melalui kegiatan gotong royong di Desa Naga Timbul. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(2), 619–624. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.299>
- Syatar, A., Baharuddin, Handayani, U., Hidayat, R. F., Saa'id, M., Suprisal, & Fadil, A. (2022). Meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat Lanca melalui program Kuliah Kerja Nyata UIN Alauddin Makassar. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v2i1.34175>
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>